

Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar

Nyairah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nyairahirah67@gmail.com

Received: 16/10/2022

Revised: 30/10/2024

Accepted: 01/11/2024

Abstract

2013 curriculum emerged as an effort from the previous curriculum development in order to realize interactive, effective, and certainly more productive learning. Various advantages were obtained by teachers from this curriculum, including the teacher could be more flexible in developing teaching materials so that students can develop optimally. The research here specifically discusses the development of Islamic Religious Education teaching materials by teachers at 1 Babadan Balerejo Elementary School, Madiun. The formulation of the problem was regarding the objective conditions of Islamic Religious Education teaching materials, the problems faced by the teachers in developing teaching materials and finally the steps taken by Islamic Religious Education teachers to develop teaching materials at 1 Babadan Balerejo Elementary School, Madiun. The approach used in this research was qualitative with the type of case study. The results obtained are the objective conditions of teaching materials in accordance with the 2013 Curriculum, the teacher is responsible for preparing learning implementation plans while the Islamic Religious Education subject matter that has been determined is developed by the teacher himself. The problems faced by teachers are the determination of teaching materials that are relevant to competency standards and basic competencies, lack of infrastructure and problems that arise from students who do not understand the material coupled with limited sources of teaching materials. The steps in developing teaching materials are relevant to the standard process, the teacher has selected teaching materials in accordance with competency standards, used varied strategies, and

implemented learning evaluations in accordance with the 2013 curriculum.

Keywords

Development of teaching materials, islamic religious education, elementary school

Corresponding Author

Nyairah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nyairahirah67@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Inti dari pembelajaran yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa sebagai usaha untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan (Witasari, 2024). Adapun tujuan dari Pendidikan sendiri yaitu penguasaan pengetahuan, penguasaan aspek sosial, pengembangan kepribadian, sampai pada kemampuan untuk bekerja Mandiri. Dibutuhkan strategistrategi tertentu serta evaluasi hasil yang bisa mengukur ketercapaian pembelajaran dengan



tujuan pendidikan. Adapun tujuan, strategi atau metode bahan ajar pembelajaran, serta evaluasi adalah komponen utama dari sebuah kurikulum (Sukmadinata, 1997).

Dalam pembelajaran, guru harus bisa menyampaikan bahan ajar yang di dalamnya terdapat unsur keterampilan, sikap serta norma, dan pengetahuan yang bisa dipraktekkan oleh peserta didiknya. Bahan ajar tersebut bisa dirasakan kegunaannya bagi siswa apabila bisa dipraktekkan dalam kehidupannya. Artinya, bahan ajar tersebut memiliki nilai praktis bagi siswa, sudah barang tentu nilai praktis tersebut sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak didik (Sudjiono, 1991). Menurut Majid, bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus bisa dipelajari oleh siswa secara sistematis terutama yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya, sehingga siswa akan mampu menguasai seluruh kompetensi secara komprehensif. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menentukan terlebih dahulu bahan ajar yang benar-benar sesuai (Majid, 2007).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar terdiri dari beberapa unsur yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qura'n Hadis, serta Sejarah Islam. Masing-masing dari unsur tersebut mempunyai karakter tertentu misalnya Fiqih lebih fokus pada kemampuan dalam melaksanakan praktek ibadah sehari-hari secara benar, sedangkan Aqidah Akhlak berfokus pada masalah keimanan serta pengamalan nilai dari Asmaul Husna. Kemudian unsur Al-Qur'an Hadis penekanannya yaitu pada baca tulis Arab, pemahaman makna, serta pengamalan kandungan yang ada di dalam ayat maupun hadis dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Sejarah Islam berupaya untuk memberikan Ibrah atau pelajaran pada siswa dari setiap peristiwa sejarah, peneladanan terhadap tokoh Islam, serta mampu mengaitkan dengan situasi saat ini dalam rangka pengembangan peradaban Islam sendiri. Khusus pada materi Sejarah Islam, dengan mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu untuk mengetahui peristiwa yang dialami oleh umat Islam di masa lampau baik dari segi kejayaannya sampai pada masa kemundurannya. Sejarah harus bisa menjadi refleksi historis tidak hanya sekedar romantisme semata, pada intinya belajar Sejarah Islam harus bisa menjadi tambahan semangat agar bisa mengukir peradaban Islam yang baru (Mansur, 2004).

Hasil dari observasi awal di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun didapatkan temuan bahwa masih adanya kekurangan dari pembelajaran PAI di SD tersebut, seperti banyak siswa yang kurang konsentrasi terhadap pelajaran PAI karena ramai sendiri, mengantuk, melamun, serta banyak yang malu saat ditanya atau diminta untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru. Padahal mata pelajaran PAI khususnya aspek Sejarah Islam diperlukan konsentrasi yang lebih dari siswa agar bisa paham terhadap pelajaran. Adapun masalah yang dihadapi guru yaitu padatnya jam pelajaran, tepatnya hanya dua jam dari satu minggu sehingga menuntut guru mau tidak mau harus bisa menyampaikan materi PAI sebaik mungkin sehingga bisa dipahami oleh siswa di kelas. Problem

lainnya adalah jumlah guru PAI yang tidak sesuai dengan rasio kelas yang ada di SD tersebut. Ditambah dengan sarana prasarana dan sumber belajar yang serba terbatas.

Munculnya problematika yang dialami oleh guru PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun menyebabkan penyusunan maupun pengembangan bahan ajar menjadi sangat terkendala. Padahal bahan ajar merupakan unsur inti dari suatu kegiatan pembelajaran, baik guru maupun penyusun kurikulum pada umumnya tidak boleh melupakan urgensi dari bahan ajar karena hal tersebut dapat menyebabkan tujuan dari pendidikan tidak tercapai dengan baik (Arikunto, 1993). Bahan ajar yang baik ialah yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa pada saat itu, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar setelah melalui proses berpikir panjang dan kreatif agar benar-benar tercipta bahan ajar yang bisa menambah pengetahuan siswa secara optimal.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimana kondisi objektif sumber bahan ajar mata pelajaran PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun; (2) Apa permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun dalam mengembangkan sumber bahan ajar serta solusinya; (3) Bagaimanakah langkahlangkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun dalam mengembangkan sumber bahan ajar

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis dari pendekatan kualitatif dilakukan secara induktif guna mencari makna esensial dari data yang didapatkan. Sedangkan studi kasus sendiri yaitu proses deskripsi data secara intensif dari suatu fenomena yang terjadi dalam diri individu maupun kelompok sosial kemasyarakatan. Adapun studi kasus pada penelitian ini yaitu berusaha untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun dalam mengembangkan bahan ajar PAI yang berpatokan pada kurikulum 2013.

Dari lokasinya, penelitian ini bisa disebut dengan field research atau penelitian lapangan. Disini peneliti berupaya menggali data-data dari SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun, yang mana sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Kata-kata maupun tindakan di SD tersebut menjadi sumber data utama selebihnya dokumen maupun unsur lainnya menjadi data sekunder dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan sumber yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif setiap fenomena yang terjadi dimengerti dengan baik apabila terdapat interaksi antara peneliti dengan objek penelitian melalui wawancara secara mendalam serta pengamatan terhadap lokasi penelitian. Sedangkan analisis data kualitatif mengikuti ketentuan yang

diberikan oleh Miles & Hubermans, dijelaskan di sana bahwa aktivitas dari analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dengan adanya unsur interaksi sehingga data yang didapat benar-benar alami sesuai yang ada di lapangan dan sampai pada data jenuh. Aktivitas ini meliputi data reduction, data display, dan conclusion.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sumber Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun

Mencari sumber daya pembelajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mensukseskan kurikulum 2013. Hal ini karena pengajaran isi kurikulum merupakan komponen yang sangat penting. Jika tidak ada sumber daya pengajaran yang tersedia bagi guru untuk diberikan kepada siswanya, maka hal tersebut tidak akan dianggap sebagai pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun. Keuntungan guru dapat dengan bebas memilih dan memutuskan sumber pembelajaran mana yang akan diberikan kepada siswa dari kurikulum ini, dan mereka dapat menggunakan kreativitasnya sendiri untuk menghasilkan materi sendiri. Informasi yang dapat peneliti kumpulkan mengenai keadaan obyektif dari topik PAI yang diajarkan di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun adalah sesuai dengan Kurikulum 2013. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempunyai tanggung jawab yang sungguh-sungguh untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan topik PAI sendiri diajarkan oleh instruktur di rumahnya dengan tetap mengikuti pedoman pusat.

Selain menggunakan buku teks dan lembar kerja instruktur, SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun menggunakan berbagai sumber sumber pembelajaran relevan yang melengkapi konten PAI yang dibahas di kelas. Sumber pengajaran tambahan mencakup bola dunia, peta global, dan film dokumenter atau film tentang peristiwa sejarah dalam kebudayaan manusia sebelum Islam. Selain itu, teks-teks yang berkaitan dengan sejarah Islam, seperti Sirah Nabawi, digunakan sebagai referensi.

. Penciptaan sumber daya pendidikan untuk mata pelajaran PAI SD tidak hanya berkonsentrasi pada bahan referensi saja. Oleh karena itu, sekolah dasar setingkat pengajar PAI tidak boleh hanya mengandalkan PAI sebagai sumber bahan ajar, khususnya buku cetak, karena mengandung komponen-komponen dari topik PAI itu sendiri sehingga membuat siswa tidak dapat memahaminya secara maksimal. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menciptakan bahan ajar seinovatif mungkin dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai landasannya.

Dari pemaparan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa kondisi obyektif bahan ajar PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Belajar terlebih dahulu dengan menggunakan rencana pelaksanaan yang telah direncanakan guru sebelum memulai

setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut penelusuran lebih lanjut Susilo (2008), bahan ajar PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun terdiri dari dua komponen yaitu tertulis dan tidak tertulis. Karena bagian kognitif, afektif, dan emosional dalam pembelajaran psikomotorik pada hakikatnya perlu dimasukkan dalam bahan ajar itu sendiri. Dalam pembuatan bahan Pengajaran juga harus sejalan dengan komponen lain, seperti kaidah, fakta, konsep, dan prinsip yang harus diikuti oleh semua guru dalam menciptakan bahan ajar.

Permasalahan dalam Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI serta Solusinya

Permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun saat membuat bahan ajar PAI adalah sebagai berikut: (1) kurangnya sarana prasarana yang ada; (2) kurangnya referensi, seperti buku teks dan lembar kerja siswa atau LKS; (3) alokasi pembelajaran yang sangat kecil, yaitu dua jam pelajaran per minggu; dan (4) kurangnya penguasaan guru PAI terhadap teknologi terkini sehingga menyulitkan mereka mencari referensi dan materi pembelajaran lain yang relevan secara online.

Selain itu, ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi berbeda secara substansial. Menemukan bahan ajar atau materi PAI yang benar-benar memadai dan sesuai dengan kondisi siswa di kelas merupakan permasalahan yang sering dihadapi guru PAI di sekolah dasar. Menguasai seluruh keterampilan yang perlu diajarkan kepada siswa secara menyeluruh dan terpadu tidaklah sulit bagi guru PAI.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Akademik Menurut guru, empat bagian kompetensi utama yang menjadi standar kompetensi guru yang perlu ditumbuhkan adalah kompetensi pendidikan, kepribadian, sosial, dan profesional. Kinerja seorang guru mencakup keempat komponen tersebut.

Proses belajar mengajar akan sangat dipengaruhi oleh persyaratan kompetensi guru. Standar kompetensi guru hal tersebut meliputi: (a) penguasaan konsep, gagasan, pola berpikir, dan struktur yang dapat mendukung subjek berdaya sedang; (b) penguasaan kompetensi standar dan kompetensi dasar di atas mata pelajaran yang diajarkan; (c) pengembangan lebih kreatif terhadap materi pelajaran yang diajarkan; (d) pengembangan semangat profesional dan upaya reflektif yang berkelanjutan; dan (e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pembangunan itu sendiri. Penelitian lain menunjukkan bahwa instruktur pedagogik dan profesional cukup berhasil jika menggunakan pendekatan saintifik, yang merupakan salah satu pendekatan yang direkomendasikan Kurikulum 2013 (Wulandari & Mundilarto, 2016).

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah penciptaan sumber daya bahan ajar, sekolah juga berupaya mencari solusi. Kepala sekolah juga selalu ikut menasihati para guru agar selalu berkompeten di bidangnya masing-masing dan mengadakan diskusi bersama untuk meningkatkan kinerja guru secara lebih profesional dan guru sekolah dasar di samping berupaya menambah sarana prasarana seperti komputer dan buku pelajaran setiap tahunnya. Selain itu, 1 Babadan Balerejo juga sering mengikuti lokakarya di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran.

Namun, selain persoalan tersebut, ada pula persoalan infrastruktur yang belum memadai. sering kali dilakukan oleh siswa sendiri, terutama ketika pengajar telah terampil menyusun bahan ajar dan menggunakan proses aktivitas untuk mengajar siswa yang masih belum mampu memahami informasi yang telah diberikan. Misalnya, guru menggunakan kelompok teknik kerja dengan bahan ajar berupa buku teks dan karya siswa atau lembar kerja; Namun pada akhir sesi pembelajaran, siswa masih belum mampu memahami unsur-unsur pokok materi. Oleh karena itu, Anda dapat menarik kesimpulan bahwa pendidik harus menilai dan memodifikasi pendekatan dan teknik mereka, serta mencari lebih banyak sumber pengajaran untuk membantu siswa memahami kontennya. Menurut Darwyan, perlu dikaji secara berkala relevansi materi dengan tujuan pembelajaran (Syah, 2007).

Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh guru mata pelajaran PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun berkaitan dengan produksi bahan ajar dan berbagai pendekatan yang dilakukan untuk mengatasinya. Masalah yang dihadapi guru saat membuat materi sumber Pengajaran meliputi pemilihan dan evaluasi bahan ajar PAI yang relevan dengan kriteria kompetensi dan kompetensi dasar, serta permasalahan yang berkembang pada diri siswa yang kesulitan mempelajari topik tersebut dan sumber bahan ajar yang tidak memadai.

Guru berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan lebih banyak sumber daya sebagai bahan referensi, menambah sarana prasarana, mengadakan diskusi kelompok untuk meningkatkan kinerja guru PAI, mengikuti workshop di lembaga pendidikan, dan menggunakan lebih dari sekedar buku teks dan LKS. Pola pikir itulah yang diadopsi instruktur saat berbicara isunya sesuai. PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru dan Standar Kualifikasi Akademik.

Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI

Akademisi profesional terlibat dalam kegiatan pengajaran karena mengajar dipandang sebagai rutinitas yang bervariasi dari tahun ke tahun, banyak guru yang tidak memiliki karakter seperti itu dan tiba di kelas tanpa merencanakan bagaimana mereka akan melaksanakan pembelajaran. Sederhananya, anak-anak telah berubah. Banyak guru yang telah menggunakan bahan ajar yang sama selama bertahun-tahun, dan mereka menyajikan isinya sesuai dengan ingatan pada masa itu. Pengajar

Mustahil untuk mengantisipasi hasil seperti ini ketika menilai pertumbuhan yang dialami anak-anak mereka. Mereka tidak mempertimbangkan apa yang sebenarnya dibutuhkan siswa di kelas atau merencanakan kebutuhan masa depan mereka.

Beruntung hal itu dicegah oleh guru mata pelajaran PAI SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun. Guru PAI di sekolah dasar ini senantiasa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mencari sumber daya untuk mengajarkan mata pelajaran PAI baik sebelum maupun sesudah pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Tindakannya adalah: Identifikasi indikator topik SK, KD, dan PAI sendiri merupakan langkah awal dalam pembuatan bahan ajar. Selanjutnya, lanjutkan dengan menentukan apakah konten yang akan diajarkan kepada siswa ada hubungannya dengan unsur kognitif, emosional, atau psikomotorik.

Setelah itu, instruktur PAI di sana memilih bahan ajar berdasarkan keadaan dan keadaan kelas. Saat merancang pembelajarannya, guru harus menggunakan sumber daya pengajaran yang cukup untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil. Diharapkan siswa akan mudah belajar dengan bantuan buku. Demikian pula guru tidak merasa kesulitan dalam memberikan isi pelajaran karena telah dipersiapkan dengan baik sebelum proses belajar mengajar.

Guru harus merancang pendekatan yang bersangkutan dengan menggunakan sumber belajar PAI setelah sumber bahan ajar terpenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun, pendekatan yang sering dilakukan adalah: ceramah, diskusi, role model, storytelling, dan tanya jawab. Selain data di atas dan berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran di kelas, PAI digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas setelah instruktur menyiapkan bahan ajar topik. Pembelajaran tampak menarik atau tidak menarik berdasarkan observasi.

Dalam persiapan perencanaan pembelajaran selain bahan ajar, sumber daya bahan ajar dan metode pembelajaran, yang perlu dipersiapkan lagi adalah penilaian atau evaluasi sebagai hasil dari proses pembelajaran mengajar. Penilaian di sana dilakukan dalam beberapa jenis yaitu tertulis dan tidak tertulis (ujian lisan) berupa tes dan non-tes. Observasi kerja, penilaian sikap, penilaian hasil pekerjaan dalam bentuk proyek tertentu dan penggunaan portofolio juga penilaian diri di mata Pelajaran PAI lebih menekankan pada perubahan perilaku dan pertumbuhan mengembangkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (tawhid) dan akhlak terpuji melalui memberi, pengembangan pengetahuan, pembiasaan, apresiasi, serta pengalaman siswa untuk menjadi seseorang yang terus berkembang dalam rasa keimanan dan pengabdianya kepada Allah SWT.

Sebelum membuat strategi, pendidikan seorang guru harus melakukannya membuat bahan ajar, kemudian sumber sumber pembelajaran dan strategi pembelajaran. Selain itu, guru perlu membuat penilaian untuk menentukan seberapa baik siswa memahami konten yang telah mereka

ajarkan. Sesuai pedoman proses satuan pendidikan dasar, kriteria pertama yang digunakan dalam memilih bahan ajar pemilu harus dipahami. Basis kompetensi dan standar kompetensi merupakan syarat utama bahan ajar atau pembelajaran. Ini berarti bahwa materi yang dipilih, yang harus diajarkan oleh guru kepada siswanya, mencakup konten atau sumber pengajaran yang dapat membantu siswa memenuhi standar dan keterampilan.

Anda dapat menentukan apa yang perlu dilakukan berdasarkan informasi di atas. Dalam membuat sumber daya, guru mata pelajaran PAI SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun mengikuti pedoman sebagai berikut: (1) Pahami Standarnya terlebih dahulu, kemudian Kompetensi Dasar yang tercantum di bawah ini beserta indikasinya; (2) Sebutkan bahan-bahan penyusun setiap unsur. emosional, psikomotorik, dan kognitif; (3) Isinya kemudian dirangkai berdasarkan indikasi, kompetensi dasar, dan kriteria kompetensi; 4) mengidentifikasi dan mencari sumber bahan ajar yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Analisis peneliti terhadap soal-soal di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun mendukung pernyataan Susilo (2008) bahwa bahan ajar benar-benar dipisahkan ke dalam banyak kategori dan unsur prosedural, prinsip, konseptual, dan faktual merupakan bagian dari kognisi. Sedangkan bahan ajar mempunyai komponen emosi seperti internalisasi, apresiasi, motivasi, reaksi, dan penilaian. Yang terakhir, komponen psikomotorik, terdiri dari aktivitas biasa, aktivitas semi rutin, dan aktivitas awal. Hal ini dilakukan karena adanya korelasi antara aktivitas belajar siswa dengan kreativitas yang dihasilkannya di dalam kelas (Rohimah et al., 2020).

Oleh karena itu, sumber pengajaran yang berasal dari pembelajaran PAI harus mampu memberikan informasi dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga harus mampu membantu siswa mengembangkan kemampuannya dan menumbuhkan sikap positif dalam dirinya. Pada hakikatnya, pengajaran mata pelajaran PAI secara mendalam mengharuskan guru melakukan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan agar siswa dapat memahami pelajaran; mereka juga harus mampu meyakinkan siswa bahwa materi PAI yang diberikan akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan harus mereka praktikkan. Selain mendidik siswa akan pentingnya agama dan ketaqwaan kepada Allah SWT, pengajar PAI harus mampu memberikan keteladanan agar siswa semakin meneladaninya dan berkembang menjadi manusia yang baik.

Tindakan yang dilakukan instruktur dengan menyediakan bekal bahan ajar mata kuliah PAI menemukan sumber pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran PAI merupakan tahap selanjutnya. Menjadi seorang guru dan berusaha membuat referensi untuk diri sendiri atau buku lain yang membantu proses pembelajaran. Ada beberapa kategori bahan ajar yang dapat dibagi, namun yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun adalah

sebagai berikut: a) Bahan ajar cetak, meliputi buku teks, modul, lembar kerja siswa, bola dunia, peta, dan Buku Sirah Nabawai. b) Menonton dan mendengarkan sumber pendidikan audiovisual, termasuk film, video, orang, atau sumber lainnya.

Setelah sumber sumber pembelajaran terpenuhi, maka instruktur harus merancang suatu teknik yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun, teknik yang sering digunakan adalah: ceramah, diskusi, metode cerita, metode teladan, dan sesi tanya jawab. Menurut Oemar Hamalik, teknik adalah sarana penyampaian isi mata kuliah dalam upaya mencapai tujuan kurikuler. Guru dalam menggunakan teknik pembelajaran harus bervariasi, mengurutkan topik proses pembelajaran Siswa menganggap PAI ini menarik dan menyenangkan, yang membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih cepat.

Sesuai dengan strategi pelaksanaannya, interaksi guru-siswa yang efektif dan optimal merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Siswa akan mendapat manfaat dari pengalaman belajar yang positif sebagai hasilnya. Guru harus mampu melakukan evaluasi yang terstruktur dan terencana guna mengetahui apakah tujuan telah tercapai. Guru PAI dapat menilai siswa dengan berbagai cara, seperti melalui ujian tertulis dan lisan. Di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun lebih menekankan pada modifikasi perilaku dan penumbuhan keyakinan dan nilai-nilai agama di kelas PAI.

Terakhir, penulis dapat mengumpulkan informasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun dalam rangka pengembangan bahan ajar mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan standar proses yang berlaku setelah meneliti data di lapangan dan melakukan analisis data dengan menggunakan metode teori. Kesesuaian guru PAI dalam mengidentifikasi sumber bahan ajar dan membandingkan pencapaiannya dengan standar kompetensi dan keterampilan dasar menjadi buktinya. Ini juga telah terjadi menentukan macam-macam sumber dan mencari beberapa referensi untuk memenuhi syarat menjadi sumber bahan ajar. Para instruktur di sana juga menerapkan berbagai teknik dan metodologi pembelajaran aktif, dan mereka menerapkan berbagai penilaian yang sejalan dengan kurikulum 2013.

4. KESIMPULAN

Sumber materi pendidikan keadaan mata Sesuai Kurikulum 2013, pengajar PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun bertugas membuat RPP dan menyelenggarakan pembelajaran, sedangkan materi. Pusat telah memutuskan mata pelajaran utama PAI; instruktur hanya perlu menjelaskannya dan membuat sumber pengajaran yang relevan dengan konten yang dibahas. Di mana mendapatkan sumber daya pendidikan melalui Buku, buku kerja, peta, bola dunia, CD tentang

film dari sejarah Islam masa lalu, dan materi terkait sejarah lainnya termasuk di antara bahan ajar cetak dan sumber menonton dan mendengarkan yang digunakan dalam kelas PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun. Pendidikan Islam sebanding dengan karya Sirah Nabawi.

Masalah yang dihadapi oleh guru Mata pelajaran PAI di SDN 1 Babadan Balerejo Madiun dalam mengembangkan sumber bahan ajar dan metode penyelesaiannya sangat bervariasi. Permasalahan yang dihadapi guru di mengembangkan sumber bahan ajar adalah memilih dan menentukan materi PAI atau bahan ajar PAI yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar, kurangnya infrastruktur, dan permasalahan yang timbul pada siswa yang kurang dapat memahami materi, serta sumber materi pengajaran yang tidak memadai. Jadi oleh karena itu guru mencoba memecahkan masalah tersebut dengan tidak hanya menggunakan buku pelajaran dan lembar kerja saja menggunakan banyak referensi sebagai bahan referensi, penambahan infrastruktur, mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja guru, dan mengikuti lokakarya di lembaga Pendidikan.

Tindakan yang dilakukan guru mata pelajaran PAI SDN 1 Babadan Balerejo Madiun Madiun dalam memberikan sumber daya dalam pengajaran mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan kebutuhan proses. Dimana pengajar memilih bahan ajar atau materi yang sesuai dengan standar kompetensi prestasi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi jenis materi, membuat referensi atau sumber bahan ajar dengan menggunakan berbagai teknik, dan membuat penilaian sesuai Kurikulum 2013.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, M. (2004). *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Rohimah, S. I., Hayu, W. R. R., & Suherman, I. (2020). Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2)
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2)
- Sudjiono, N. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (1997). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilo, M. J. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Witasari, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif , Behaviorisme Konstruktivisme dan Sosiokultural. *Basica*, 3(2), 257–268. <https://doi.org/10.37680/basica.v3i2.5764>

Wulandari, R. W., & Mundilarto, M. (2016). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Fisika dalam Melaksanakan Pendekatan Saintifik di SMAN Sleman. *JPFK: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan*,

